

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL *WINGIT* KARYA
SARA WIJAYANTO DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA
2022/2023

Garwati¹, Fathia Rosyida, M.Pd.², Abdul Ghoni Asror, M.Pd.³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP PGRI Bojonegoro

Email: garwats123@gmail.com¹

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP PGRI Bojonegoro

Email: fathia.rosyida@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id²

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP PGRI Bojonegoro

Email: ab-dulghoni@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id³

Abstrak- Penelitian dengan judul Analisis Pendidikan Karakter Novel *Wingit* karya Sara Wijayanto dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Wingit* karya Sara Wijayanto dan Hubungannya dengan Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu, manfaat teoretis sebagai kepastakaan dunia pendidikan dan manfaat praktis sebagai bahan ajar untuk guru, peneliti lain, serta pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti pada penelitian ini sangat penting, karena peneliti sebagai pengumpul data dan instrumen penelitian. Objek penelitian ini adalah novel *Wingit* yang dipilih sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi, simak, dan catat. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu mencari informasi hasil data. Hasil Penelitian terdapat 62 bentuk Nilai Pendidikan Karkater yaitu, A) Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan terdapat 7 data, B) Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri terdapat 39 data, dan C) Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Manusia Lain 16 data. Hubungan antara penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah terdapat SK (Standar Kompetensi) kelas XII Semester II tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata kunci- Nilai Pendidikan Karakter, novel *Wingit*

Abstract- *The research entitled Analysis of Character Education in the Novel Wingit by Sara Wijayanto and its Relationship with Indonesian Language Learning in SMA aims to describe the form of Character Education Values in the Novel Wingit by Sara Wijayanto and its Relationship with Indonesian Language Learning in SMA. This research has two benefits, namely, theoretical benefits as a library in the world of education and practical benefits as teaching materials for teachers, other researchers, and readers. This research is a qualitative descriptive study. The presence of researchers in this research is very important, because researchers are data collectors and research instruments. The object of this research is the novel Wingit which was chosen as the data source. The data collection technique used by the researcher is the technique of documentation, listening, and taking notes. Checking the validity of the data in this study using source triangulation techniques, namely looking for information on data results. The results of the study contained 62 forms of Character Education Values, namely, A) Character Education Values in Relationship with God there were 7 data, B) Character Education Values in Relationship with Self contained 39 data, and C) Character Education Values in Relationships with Other Humans 16 data. The relationship between this research and learning Indonesian in high school is that there is a SK (Standard Competence) for class XII Semester II about analyzing the content and language of the novel.*

Keywords: *Character education value, wingit novels*

PENDAHULUAN

Manusia dikatakan sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang tinggi mereka membutuhkan pendidikan di dalam hidupnya. Menurut Ramadhani (2017) pendidikan merupakan suatu proses untuk mencapai tingkat kedewasaan yang dilakukan secara sadar, untuk mengembangkan serta menumbuhkan jasmani dan rohani seseorang. Pendidikan menurut Yusuf (2021) ialah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sosialnya untuk meneruskan lembaga sosial dan membantu melestarikan budaya dan adat dari daerahnya. Hakikatnya pendidikan dijadikan usaha untuk memuliakan manusia dan membudayakannya. Sebagai wujud sebuah proses universal yang dilakukan kapan pun dan di mana pun pada kehidupan manusia, dan pendidikan dibutuhkan di seluruh dunia (Hasan, 2013). Pendidikan terjadi pada pergaulan orang dewasa dengan orang muda dan pergaulan biasa, yang dilakukan untuk menimbulkan kesinambungan sosial serta merupakan sebuah proses pembaharuan dari makna pengalaman yang bisa dilembagakan (Wahyuddin, 2017). Pendidikan memiliki dua tujuan, antara lain menjadikan manusia yang berperilaku baik dan menjadikan manusia yang memiliki pikiran cerdas. Menjadikan manusia memiliki perilaku yang baik, lebih sulit daripada menjadikan manusia memiliki pikiran yang cerdas (Sudrajat, 2011).

Agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik lagi, pendidikan sebagai perantara untuk membangun kehidupan seseorang. Pendidikan yang dapat membangun kehidupan kita tentunya pendidikan yang bisa membuat kita sadar akan kehidupan lingkungan seperti pendidikan karakter. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengukir sebuah batu yang proses pelaksanaannya tidak gampang. Wijaya (2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pengajaran pada anak, sebuah usaha untuk menanamkan nilai pada peserta didik dengan menggunakan banyak cara agar menjadikan peserta didik menjadi individu yang bermanfaat untuk bangsa dan negara (Tutuk, 2015). Dengan demikian penanaman Nilai karakter harus ditanamkan sejak dini agar karakter dalam diri anak dapat terbentuk sesuai dengan proses perkembangannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dari orang tua dan pendidikan yang ada di sekolah harus seimbang, karena dalam pembentukan nilai karakter pada anak membutuhkan kesabaran serta ketekunan dari pendidiknya. Yang dapat mendukung perkembangan nilai karakter pada anak (Ainissyifa, 2017). Pendidikan Karakter merupakan proses belajar yang dilalui oleh peserta didik dengan mementingkan pada sifat dan perilaku yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sehingga dalam pembelajaran di sekolah peserta didik tidak hanya mendapat pelajaran secara akademik. Tetapi siswa juga mendapat pelajaran pembentukan karakter juga.

Dari pendapat di atas kita dapat mengetahui pemahaman atau mempelajari nilai pendidikan karakter dalam suatu karya sastra. Adapun pengertian sastra sebagai berikut. Sastra merupakan karya yang digunakan untuk menyampaikan ajaran dalam bentuk bahasa yang digunakan untuk petunjuk dan pengajaran (La Madi, 2018). Pada dasarnya karya sastra merupakan wujud dari makna yang dimaksudkan pengarang yang diterapkan melalui bentuk karya sastra. Bentuk akan kembali dipahami sebagai wujud persepsi pengamat. Pengungkapan makna suatu karya sastra dapat disebut berhasil apabila makna atau "pesan" yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembaca (Lustyantie, 2012). Sebuah karya sastra bukan hanya sebuah karya tulis yang menghibur, tetapi juga memuat nilai-nilai agama, sosial dan moral. Karya sastra juga identik dengan ekspresi tradisional masyarakat sastra. Tentunya seluruh bentuk karya sastra menjadi khazanah budaya bangsa yang sangat berharga (Wuryani, 2017). Karya sastra yang diciptakan pengarang bukan tanpa alasan. Pengarang menciptakan karya sastra karena ingin mengungkapkan pengalaman hidupnya sendiri atau orang lain melalui refleksi, evaluasi, dan inspirasi. Apa yang ditulis oleh penulis memberi tahu pembaca bagaimana orang bereaksi terhadap berbagai masalah dalam hidup. Peneliti memberikan gambaran kehidupan, seperti kesedihan, kebencian, kesuksesan, kebebasan, persahabatan, Oleh karena itu dalam karya sastra terdapat pendekatan nilai pendidikan

karakter didalamnya. Cinta, kerjasama dan rasa hormat terhadap orang lain, dari segi estetika (Septiningsih, 2015).

Dari pernyataan di atas, karya sastra memiliki banyak jenis salah satunya, yaitu novel. Novel merupakan karya tulis yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik, biasanya novel bercerita tentang kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya serta dengan lingkungan sekitar (Oktarina, 2009). Novel merupakan karya sastra berupa rekaan panjang yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan latar dan peristiwa yang telah disusun. Selain menampilkan tujuan estetis novel juga dapat menghibur melalui sebuah cerita (Sari, 2017). Novel ialah karya fiksi yang diciptakan oleh seorang pengarang, novel selama ini telah menjadi konsumsi untuk masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan dari masyarakat yang diperluas dan dikembangkan oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga kita para pembaca dapat memahami isi dari novel tersebut (Firwan, 2017). Menurut Pradana (2019), novel adalah karya sastra yang memiliki isi tentang kehidupan atau pengalaman seseorang dan disampaikan melalui tulisan yang mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, dan budaya serta terdiri dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Banyak orang menggunakan novel sebagai pengajaran dalam kehidupan. Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai pendidikan karakter dapat kita pelajari dari suatu karya sastra yang berbentuk novel, atau karangan yang berisi tulisan dari pengarang yang bersifat imajinatif. Sehingga dapat dipastikan bahwa karya sastra yang berbentuk novel memiliki peran penting untuk kehidupan kita, melalui nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hal ini, peneliti ingin menganalisis satu novel yaitu novel *Wingit* karya Sara Wijayanto. Alasan peneliti menggunakan novel ini sebagai bahan penelitian karena novel tersebut banyak terdapat nilai pendidikan karakter. Dibuktikan bahwa novel *Wingit* mengandung nilai yang positif dan dapat dijadikan media penerapan pendidikan karakter. Selain itu novel ini juga mencerminkan kehidupan tujuh tokoh yang hidup di masing-masing daerahnya, tokoh-tokoh tersebut dapat menggambarkan nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan pendapat Thomas Lickona. Dari pernyataan di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel *Wingit* Karya Sara Wijayanto dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”**.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif Moleong, (2016) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memiliki rancangan dengan menggunakan rencana sebagai berikut

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data merupakan hal pertama yang harus dilakukan pada penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, dokumentasi, baca, dan catat.
2. Keabsahan data
Untuk mengecek keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu, triangulai sumber, Teknik, dan waktu.
3. Analisis data
Setelah data terkumpul langkah selanjutnya di adakan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori dari (Lickona, 1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian peserta didik dan kepribadian yang berakhlak mulia secara terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan masing-masing satuan pendidikan.

Melalui pendidikan karakter, peserta didik perlu secara mandiri -meningkatkan dan menerapkan ilmunya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan kepribadian yang luhur, serta memunculkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah adalah tentang proses penanaman nilai-nilai berupa pemahaman, bagaimana menghayati nilai-nilai tersebut, dan bagaimana siswa memiliki kesempatan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Materi yang dapat dijadikan pelajaran penanaman karakter antara lain materi novel, salah satu novel yang nilai pelatihan karakternya adalah “*Wingit*”, dan berikut adalah nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel tersebut.

1. Nilai Pendidikan Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Tuhan

Bagi para tokoh dalam novel *Wingit* Tuhan adalah penguasa yang bisa mengatur jalan hidup mereka. Sehingga beberapa tokoh dalam novel ini sangat mempercayai bahwa Tuhan itu ada dalam setiap gerakan yang kita lakukan. Nilai Pendidikan Karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan memiliki dua macam di dalam novel ini, yaitu.

a. Keyakinan Agama

Keyakinan Agama merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki setiap orang, di dalam novel *Wingit* maupun di dunia asli. Dengan karakter Keyakinan Agama, kita menjadi manusia yang memiliki keyakinan dan tujuan semasa hidupnya. Di dalam penelitian ini terdapat empat kutipan yang berhubungan dengan Keyakinan Agama, salah satunya yaitu.

“Mary adalah nama yang diberikan oleh keluargaku. Nama yang sangat indah, diambil dari nama perempuan suci, ibunda Yesus Kristus dalam Agama Nrasani. Namun, namaku tidak seindah kehidupanku. Aku nyaris tidak pernah mencicipi sedikit pun kebahagiaan dalam hidupku. Aku tidak pernah percaya bahwa hidup itu indah. Bagiku, kalimat itu hanyalah omong kosong belaka.” (1:2)

Kutipan di atas merupakan salah satu dari empat kutipan yang di dalamnya terdapat contoh perilaku yang mencerminkan karakter Keyakinan Agama. Berdasarkan kutipan yang

ada, pada kalimat “nama yang sangat indah diambil dari nama perempuan suci, ibunda Yesus Kristus”, merupakan bentuk kepercayaan tokoh Mery kepada Tuhan. Sangat jelas saat tokoh Mery menyebutkan bahwa namanya memiliki arti yang indah karena nama tersebut diambil dari nama perempuan suci dari Ibunda Yesus Kristus. Hal tersebut merupakan bentuk percaya tokoh Mery terhadap Tuhan, karena dia mempercayai bahwa nama yang berhubungan dengan Tuhan merupakan nama yang sangat Indah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Mery memiliki karakter Keyakinan Agama.

b. Pengalaman Ritual Keagamaan

Pengalaman Ritual Keagamaan merupakan karakter yang harus dimiliki seseorang untuk menjalani hidupnya. Dengan pengalaman ritual Keagamaan kita dapat mengerti cara ritual dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini terdapat empat kutipan, salah satunya yaitu.

“Dia yakin, jumlahnya cukup untuk bekal membeli rumah dan memulai usaha nanti. Saat tengah malam, Siti pun pergi ke kamar mandi untuk membersihkan diri dan belajar menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an agar hatinya tenang.” (2:2)

Kutipan di atas merupakan salah satu kutipan yang di dalamnya terdapat contoh perilaku yang mencerminkan karakter Pengalaman Ritual Agama. Dalam kutipan di atas, pada kalimat “Siti pun pergi ke kamar mandi untuk membersihkan diri dan belajar menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an agar hatinya tenang.” Sangat jelas bahwa tokoh Siti sangat ingin belajar untuk memeluk agama dengan sangat erat sehingga tokoh Siti berusaha belajar surat-surat pendek Al-Qur’an. Tokoh Siti tahu bahwa dengan membaca dan menghafal surat-surat pendek dapat menjadi obat untuk ketenangan hati. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tokoh Siti memiliki Pengalaman Ritual Agama.

2. Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri sangat dibutuhkan untuk melatih kehidupan kita agar menjadi lebih baik dalam melatih karakter diri masing-masing. Dalam penelitian ini terdapat sepuluh macam yaitu, sebagai berikut.

a. Jujur

Perilaku Jujur di dalam novel *Wingit* sangat penting bagi tokoh yang ada. Karena dengan dengan perilaku jujur tokoh memiliki karakter yang baik. Sehingga dalam kehidupan, tokoh dapat menjalankan hidupnya dengan tentram dan damai. Di dalam penelitian ini terdapat dua kutipan yang membuktikan bahwa tokoh dalam novel tersebut memiliki perilaku jujur. Berikut adalah salah satu dari kutipan di dalam novel *Wingit*.

“Pengalaman Aminah melihat Mat Hasan memukuli seorang pelanggan hingga babak belurlah penyebabnya. “Aku menyukai pria yang lemah lembut, bukan yang kasar,” tegas Aminah waktu itu, mencoba jujur kepada Mat Hasan, berhari-hari tidak ada balasan dari Mat Hasan yang hancur hatinya mendengar kejujuran Aminah.” (3:1)

Kutipan di atas merupakan salah satu kutipan sebagai contoh karakter jujur. Dalam kutipan di atas, pada kalimat “tegas Aminah waktu itu, mencoba jujur kepada Mat Hasan, berhari-hari tidak ada balasan dari Mat Hasan yang hancur hatinya mendengar kejujuran Aminah.” Sangat jelas bahwa tokoh Aminah mengungkapkan kejujuran bahwa dia hanya menyukai pria yang lemah lembut dan tidak menyukai pria yang kasar seperti tokoh Mat Hasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aminah memiliki karakter Jujur.

b. Bertanggung Jawab

Karakter bertanggung jawab merupakan salah satu perilaku yang penting dimiliki setiap manusia di dunia ini. Karena dengan memiliki sikap bertanggung jawab, kita dapat menjadi manusia yang bisa mengemban tugas dengan baik dan kita dapat menjadi manusia yang mampu mengerjakan segala urusan dengan penuh rasa tanggung jawab. Pada penelitian ini terdapat empat kutipan, salah satu dari empat kutipan tersebut, yaitu.

“Hari-hari menjelang persalinan dilalui Rahma sendirian. Bimo masih terus mengunjunginya, bertanggung jawab dengan terus mengirim uang, tapi Rahma selalu menolak. Dia memang merasa kesepian dan butuh uang, tapi dia tidak ingin Bimo ada didekatnya. Hatinya sudah kepalang hancur.” (4:4)

Kutipan di atas merupakan salah satu contoh kutipan yang mencerminkan perilaku bertanggung jawab. Kutipan tersebut, pada kalimat “Hari-hari menjelang persalinan dilalui

Rahma sendirian. Bimo masih terus mengunjunginya, -bertanggung jawab dengan terus mengirim uang,” sangat jelas bahwa tokoh Bimo pada kutipan di atas bertanggung jawab dengan terus mengunjungi dan mengirim uang untuk tokoh Rahma. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Bimo memiliki karakter Bertanggung Jawab.

c. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu perilaku yang dimiliki setiap manusia. Dengan memiliki karakter gaya hidup, manusia dapat mengekspresikan dirinya sesuai nuraninya sendiri. Pada penelitian ini terdapat empat kutipan contoh dari karakter Gaya Hidup, salah satunya yaitu.

“Rahma menghabiskan masa remajanya di Jakarta yang sedang membangun dirinya menjadi kota metropolitan. Rahma bersekolah dengan gaya layaknya anak-anak tahun 1970-an. Dengan memakai seragam sekolah yang bersih, sepatu pantofel, lengkap dengan tas sekolah merek *Echolac* yang bermodel seperti koper, plus gaya rambut megar yang sedang trendi kala itu.” (5:4)

Kutipan di atas merupakan salah satu kutipan dari novel *Wingit* yang mencerminkan karakter Gaya Hidup. Dalam kutipan di atas, pada kalimat “Rahma bersekolah dengan gaya layaknya anak-anak tahun 1970-an. Dengan memakai seragam sekolah yang bersih, sepatu pantofel, lengkap dengan tas sekolah merek *Echolac*” sangat bahwa tokoh Rahma memiliki gaya hidup yang mewah dan mengikuti tren dengan cara berpakaian dan menggunakan barang-barang yang ber merek. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rahma memiliki karakter Gaya hidup yang mewah dan mengikuti tren.

d. Kerja Keras

Karakter Kerja keras merupakan salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena dengan bekerja keras kita dapat memenuhi segala kebutuhan kehidupan kita. Pada penelitian ini karakter kerja keras juga mencerminkan sedemikian rupa. Dalam penelitian ini terdapat lima kutipan. Salah satu dari lima kutipan yang ada yaitu, sebagai berikut.

“Kerja keras Rahma menghidupi Lila dan Lili membuat tubuh Rahma kurus karena sering pulang malam untuk lembur demi tambahan uang. Rahma jadi tidak punya waktu untuk kedua putrinya lagi. Pembantu rumah tangga yang datang pagi sampai malam hari adalah teman bagi Lila dan Lili sehari-hari.” (6:5)

Kutipan di atas termasuk salah satu contoh dari perilaku tokoh Rahma yang mencerminkan memiliki karakter kerja keras. Dalam kutipan di atas, pada kalimat “Kerja keras Rahma menghidupi Lila dan Lili membuat tubuh Rahma kurus karena sering pulang malam untuk lembur demi tambahan uang.” Sangat jelas bahwa tokoh Rahma menyerahkan segala raganya untuk bekerja siang dan malam demi mempertahankan hidup dan menghidupi kedua anaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rahma memiliki karakter Kerja Keras.

e. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu karakter manusia yang sangat penting di dalam novel ini. Karena pada novel ini kepercayaan diri digunakan untuk memberanikan diri berekspresi. Dalam penelitian ini terdapat empat kutipan, salah satunya yaitu.

“Menapaki usia dua puluhan, banyak orang bilang, aku ini bunga desa di kampung tempatku tinggal. Bisa dibbilang aku memang gadis paling cantik di desa. Yang aku ingat, desa yaitu cukup ramai dengan Sebagian besar penduduknya yang bekerja sebagai petani” (7:1)

Kutipan di atas, termasuk ke dalam contoh karakter Percaya diri. Kutipan di atas, pada kalimat “Bisa dibbilang aku memang gadis paling cantik di desa.” dapat menjelaskan bahwa tokoh Aku sangat percaya diri, karena tokoh Aku merasa paling cantik di tempat tinggalnya tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aku memiliki karakter Percaya Diri.

f. Berjiwa Wirausaha

Berjiwa wirausaha dalam penelitian ini merupakan suatu pkarakter yang penting untuk tokoh. Karena dengan karakter berjiwa wirausaha tokoh dapat menyambung hidupnya. Pada penelitian ini terdapat tiga kutipan, yang termasuk dalam karakter berjiwa wirausaha, yaitu.

“Ayah Wulan adalah seorang pengusaha toko kelontong yang sebelumnya dijadikan sumber logistik pasukan Jepang. Walaupun sempat jatuh saat ibu kota negara ke Yogyakarta pada tahun 1946, keluarga Wulan tetap bertahan, lalu bangkit lagi di awal dekade, 1950-an. Hal ini membuat kehidupan keluarga Wulan tidak sampai berkekurangan pada awal era kemerdekaan Indonesia” (8:1)

Kutipan di atas merupakan salah satu kutipan yang di dalamnya terdapat karakter berjiwa wirausaha. Kutipan di atas, pada kalimat “Ayah wulan adalah seorang pengusaha toko kelontong yang sebelumnya dijadikan sumber logistik pasukan Jepang.” Sangat jelas bahwa tokoh Ayah memiliki sikap berjiwa wirausaha yang tinggi. Dibuktikan bahwa tokoh Ayah merupakan pengusaha yang sebelumnya dijadikan sumber logistik bagi pasukan Jepang dan tokoh Ayah menjalani usahanya dengan jatuh bangun. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh ayah memiliki karakter Berjiwa Wirausaha.

g. Berpikir Logis

Berpikir logis dalam penelitian ini merupakan suatu karakter yang dimiliki tokoh untuk berpikir lebih *real*. Pada novel penelitian ini terdapat enam kutipan, salah satunya yaitu.

“Bukan begitu, Wulan.” Rudi tampak panik dan memberi penjelasan,” Aku mencintaimu, aku mau hidup bersamamu, hanya saja kawin itu bukan sekedar pesta atau makan-makan. Hidup dalam ikatan perkawinan itu butuh biaya. Untuk beli rumah, beli makan sehari-hari. Aku ini Cuma pegawai toko, Wulan.” (9:3)

Kutipan di atas merupakan salah satu kutipan yang di dalamnya terdapat karakter berpikir logis. Kutipan di atas, pada kalimat “Hidup dalam ikatan perkawinan itu butuh biaya. Untuk beli rumah, beli makan sehari-hari. Aku ini Cuma pegawai toko, Wulan.” Sangat jelas bahwa tokoh Rudi sangat memikirkan tentang permintaan menikah yang diajukan oleh tokoh Wulan. Karena pernikahan benar-benar bukan tentang kesenangan saja tapi butuh biaya untuk kehidupan selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rudi memiliki karakter Berpikir Logis.

h. Rasa Ingin Tahu

Rasa Ingin Tahu dalam penelitian ini merupakan suatu karakter yang harus dimiliki

tokoh dalam novel ini. Dengan karakter Rasa Ingin Tau tokoh dapat mendapat informasi dengan jelas. Pada penelitian ini terdapat tujuh kutipan, salah satunya yaitu.

“Hubungan dua hantu yang bertemu dan saling mengasihi saat sama-sama terjebak di di dunia antara hidup dan mati ini sangat menarik bagi saya. Cerita Adik yang berakhir tragis membuat saya tertarik mendengar juga cerita tante Kun. Apa yang terjadi selama dia hidup dan mengapa dari sekian banyak kuntilanak di lokasi penelusuran kami, hanya tante Kun ini yang menghampiri Adik dan kemudian mencurahkan kasih sayangnya kepada Adik.” (10:4)

Kutipan di atas termasuk salah satu dari tujuh kutipan yang terdapat karakter Rasa Ingin Tahu. Kutipan di atas, pada kalimat “Apa yang terjadi selama dia hidup dan mengapa dari sekian banyak kuntilanak di lokasi penelusuran kami,” dapat menjelaskan bahwa tokoh Saya, memiliki karakter Rasa Ingin Tahu. Dibuktikan dengan dia ingin tahu, bagaimana bisa, dari sekian banyaknya kuntilanak yang berada di lokasi tersebut hanya dia yang menghampiri Adik lalu memberikan kasih sayangnya kepada Adik. Hal itu juga yang mendasari tokoh Saya untuk tau lebih tentang kisah hidup tante Kun tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa tokoh Saya memiliki sikap Rasa Ingin Tahu.

i. Cinta Ilmu

Cinta ilmu dalam penelitian ini merupakan suatu karakter yang dimiliki tokoh untuk tetap belajar dalam situasi apapun. Pada penelitian ini terdapat empat kutipan, salah satunya yaitu.

“Sang ibu yang mewarisi resep dari nenek Rahma memang sangat pandai memasak. Jenis masakan semudah nasi goreng, sampai yang sesulit rendang daging mampu ibunya buat dengan rasa yang enak. Rahma belajar banyak masakan tradisional dari ibunya, dan sedang belajar menambah keahlian membuat kue dan patry. Kegiatan Rahma ini cukup mampu memendan kesedihannya yang sempat sedih kehilangan Bimo.” (11:3)

Kutipan di atas merupakan salah satu kutipan yang di dalamnya terdapat karakter Cinta Ilmu. Kutipan di atas, pada kalimat “Rahma belajar banyak masakan tradisional dari ibunya, dan sedang belajar menambah keahlian membuat kue dan pastry.” menjelaskan bahwa tokoh Rahma yang gemar sekali terhadap memasak. Tokoh Rahma belajar berbagai masakan dan resep tradisional dari tokoh ibu, tak berhenti di situ tokoh Rahma juga terus

belajar dan menambah keahlian memasak untuk membuat olahan kue dan pastry. Hal ini menjelaskan bahwa tokoh Rahma memiliki karakter Cinta Ilmu.

3. Pendidikan Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Manusia Lain

Pendidikan Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Manusia lain adalah suatu perilaku yang harus ditanamkan sejak dini, karena Pendidikan karakter ini untuk menunjang kelangsungan hidup kita agar memiliki hubungan baik dengan manusia lainnya. Tidak hanya itu Pendidikan Karakter ini juga bisa mempererat hubungan kita dengan orang lain. Manusia tidak bisa hidup sendiri itu adalah alasan terbesar untuk kita harus mempelajari Pendidikan Karakter tersebut.

a. Hak Dan Kewajiban Diri Sendiri dan Orang Lain

Hak dan kewajiban Diri Sendiri dan Orang Lain dalam penelitian ini merupakan karakter yang harus dimiliki setiap manusia. Para tokoh pada novel *Wingit* tentunya. Hak dan kewajiban Diri Sendiri dan Orang Lain digunakan untuk mengetahui posisi mereka sebagai manusia. Pada penelitian ini terdapat lima kutipan, salah satunya yaitu.

“Pras mengambil keputusan untuk tetap menikahi Sri dan memohon kepada Ningsih untuk menggugurkan kandungannya. Pras berjanji akan memberikan imbalan uang yang banyak untuk Ningsih. Pras tidak pernah membahas soal kecurigaannya berkaitan dengan hubungan Ningsih dengan para pemuda desa.” (12:1)

Kutipan di atas merupakan salah satu kutipan dari novel *Wingit* yang di dalamnya terdapat karakter hak dan kewajiban Diri Sendiri dan Orang Lain. Pada kutipan di atas, pada kalimat “Pras mengambil keputusan untuk tetap menikahi Sri dan memohon kepada Ningsih untuk menggugurkan kandungannya.” dapat dijelaskan bahwa, tokoh Pras berkewajiban meninggalkan tokoh Ningsih, karena hubungan mereka berdua tidak direstui oleh kedua orang tuanya. Sedangkan tokoh Sri juga berhak dinikahi tokoh Pras karena tokoh Sri merupakan jodoh yang disarankan oleh orang tua Pras. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Pras memiliki karakter Hak dan Kewajiban Diri Sendiri dan Orang Lain.

b. Menghargai Prestasi Orang Lain

Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan karakter yang harus dimiliki setiap manusia, karena kita dapat menghargai setiap apa yang dilakukan oleh orang lain. Pada penelitian ini terdapat tiga kutipan yang termasuk perilaku Menghargai Perilaku Orang Lain, salah satunya yaitu.

“Yang Mulia bangga kepadamu, Rudi. Kau sudah memberikan persembahan terbaik. Uang yang sangat banyak dan anak perawan,” puji Robby, lalu menyodorkan pisau kepada Rudi.” Lakukan sekarang, Yang Mulia sudah tidak sabar menikmati hidangan anak perawan miliknya.” (13:2)

Kutipan di atas merupakan salah satu contoh perilaku Menghargai Prestasi Orang Lain. Pada kutipan di atas, pada kalimat “puji Robby, lalu menyodorkan pisau kepada Rudi.” Dapat dijelaskan bahwa, tokoh Robby sangat menghargai prestasi tokoh Rudi yang sudah memberikan persembahan terbaik bagi Yang Mulia. Tokoh Robby sampai memberikan banyak uang untuk tokoh Rudi karena sudah bekerja dengan baik. Sehingga kita tahu bahwa kutipan di atas termasuk contoh karakter Menghargai Prestasi.

c. Santun

Santun merupakan suatu karakter dalam diri manusia. Karakter santun harus dimiliki manusia. Dengan karakter santun kita juga bisa dianggap baik dengan manusia lain. Dalam penelitian ini terdapat lima kutipan, salah satunya yaitu.

“Saat saya hendak pulang, dari dalam mobil saya melihat Marni yang berdiri disalah satu rumah di lokasi. Dengan kebaya merah dan selendang kuningnya, Marni tersenyum manis dan melambaikan tangan kepada saya, saya pun balas melambai dan tersenyum, dan di sepanjang perjalanan pulang, Marni sukses berada di dalam pikiran saya.” (14:1)

Kutipan di atas merupakan salah satu kutipan yang ada di dalam novel *Wingit* dan terdapat karakter santun. Kutipan di atas, pada kalimat “Marni tersenyum manis dan melambaikan tangan kepada saya,” dapat menjelaskan bahwa tokoh Marni bersikap ramah kepada tokoh saya. Tokoh Marni tahu bahwa dia mengenal tokoh saya sehingga dia melambaikan tangan dan tersenyum, hal tersebut menandakan bahwa tokoh Marni sangat ramah dengan tokoh saya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tokoh Marni memiliki

karakter Santun.

d. Peduli Sosial

Peduli sosial dalam penelitian ini merupakan karakter yang harus dimiliki manusia baik tokoh maupun manusia lain. Karena dengan peduli sosial. Suatu saat kita juga akan bisa dibantu oleh orang lain. Pada penelitian ini terdapat tiga kutipan, salah satunya yaitu.

“Walaupun begitu, Siti masih tetap penting, ramah, dan super terhadap siapa pun. Sewaktu-waktu, Siti berkumpul dengan perempuan lain yang bekerja disana. Membantu mereka yang kesulitan mendapat pelanggan dengan membelikan mereka pakaian, gincu, atau bedak baru. Apa yang Siti bisa bantu akan dia lakukan untuk mereka.” (15:2)

Kutipan di atas merupakan salah satu kutipan yang ada di dalam novel *Wingit* dan di dalamnya terdapat contoh perilaku yang mencerminkan karakter peduli sosial. Kutipan di atas, pada kalimat “Membantu mereka yang kesulitan mendapat pelanggan dengan membelikan mereka pakaian, gincu, atau bedak baru.” Dapat menjelaskan bahwa tokoh Siti sangat peduli dengan teman-teman di lingkungannya, sampai tokoh Siti membelikan - kebutuhan yang mereka gunakan setiap hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Siti memiliki karakter Peduli Sosial.

4. Hubungan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas dengan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Novel “*Wingit*”

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. Materi tentang Novel telah dipelajari di jenjang kelas XII berdasarkan Kurikulum 2013 yang di berlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 tentang Kompetensi Dasar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel yang di hubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan aspek sikap religi dan sosial, serta novel dapat dijadikan bahan materi pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan aspek pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran Novel yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada semester I di kelas XII Sekolah menengah atas dan telah sesuai dengan kompetensi dasar 3.9, yaitu sebagai berikut. 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

KESIMPULAN

Bentuk nilai Pendidikan karakter pada cerita novel “*wingit*” adalah diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga ditemukan nilai Pendidikan karakter antara lain A) Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan, di dalam penelitian ini terdapat 7 kutipan yang termasuk contoh perilaku dari para tokoh dan mencerminkan nilai Religius, B) Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri di dalam penelitian ini terdapat 39 kutipan yang termasuk contoh perilaku dari para tokoh dan mencerminkan nilai Kepribadian, C) Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Manusia Lain, penelitian ini terdapat 16 kutipan yang termasuk contoh perilaku dari para tokoh dan mencerminkan nilai sosial. Sehingga jumlah keseluruhan nilai pendidikan karakter terdapat 62 kutipan. Ketiga nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Bentuk hubungan nilai Pendidikan karakter pada cerita novel “*Wingit*” terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas adalah berdasarkan dengan kurikulum 2013 sesuai dengan kompetensi dasar. Hubungan nilai pendidikan karakter dalam cerita novel “*Wingit*” adalah sesuai kompetensi inti 1 (sikap religi) dan kompetensi inti 2 (sikap sosial). Dan cerita novel “*Wingit*” dapat dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia (cerita novel) sesuai kompetensi 3 (aspek pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (aspek keterampilan) pada kompetensi dasar 3.9

DAFTAR RUJUKAN

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1), 1-26.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Inanna, M. S. D. (2013). *Landasan Pendidikan*. Penerbit Tahta Media Group.
- La Madi, N. (2018, February). Sastra Lama Sebagai Wahana Pembelajaran Moral Dan Karakter Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)* (Vol. 1, No. 1).
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. The

Journal of Education.

- Lustyantie, N. (2012, December). Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis. In *Seminar Nasional Fib Ui* (Pp. 1-15).
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oktarina, Y. (2009). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pradana, E. (2019). *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Ampera Runtuh 2020 Karya Riza Pahlevi* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1), 28-37.
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48.
- Septiningsih, L. (2015). Membangun Karakter Bangsa Berbasis Sastra: Kajian Terhadap Materi Karya Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 71-86.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Wahyuddin, W. (2017). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(02), 191-208.
- Wijaya, H., (2018). Hakikat Pendidikan Karakter.
- Wuryani, W. (2017). Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia. *Semantik*, 2(2), 87-101.
- Yusuf, M. (2021). Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli.